

Judul : UMKM sudah banyak go digital beri kemudahan kredit perbankan
Tanggal : Minggu, 23 Juli 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

UMKM Sudah Banyak Go Digital Beri Kemudahan Kredit Perbankan

ANGGOTA Komisi VII DPR Mukhtaruddin bersyukur, makin banyak kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah masuk ke dunia digital. Ini menunjukkan bahwa UMKM makin siap dalam menghadapi persaingan yang makin ketat di dunia usaha.

"Tentu kita bersyukur bahwa pertumbuhan UMKM yang sudah *go digital* semakin meningkat. Hingga bulan Maret 2023 ini, sudah mencapai 21,8 juta, dan diharapkan akan terus tumbuh mencapai 24 juta pada akhir tahun 2023," kata Mukhtaruddin, kemarin.

Politisi Fraksi Golkar ini mengatakan, era disrupsi yang terjadi saat ini telah menghadirkan digitalisasi pada semua sektor kehidupan, termasuk perekonomian. Sementara bagi UMKM, digitalisasi ekonomi dimaknai sebagai peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional usaha. "Pemanfaatan platform digital juga memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat global," urainya.

Namun sayangnya, tingginya pertumbuhan UMKM yang sudah masuk ke dunia digital tidak dibarengi dengan peningkatan indeks literasi keuangan. Karena itu, literasi keuangan ini menjadi salah satu isu yang krusial untuk meningkatkan performa UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

"Sebagai gambaran, indeks literasi keuangan nasional tahun 2022 sebesar 49,68 persen, sangat timpang dengan indeks inklusi keuangan yang mencapai 85,1 persen," jelasnya.

Mukhtaruddin lalu menyoroti pertumbuhan kredit di sektor UMKM baru mencapai 8,63 persen per Maret 2023. Adapun realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), per 31 Maret 2023 ini baru tercatat sebesar Rp 30,31 triliun. Pembiayaan sektor UMKM ini masih didominasi oleh kredit dari sektor perbankan.

Anggota Banggar DPR ini mengatakan, belum maksimalnya pertumbuhan kredit UMKM ini karena mereka masih mengalami berbagai kendala dalam mengakses kredit. "Ini tercermin dari angka penyaluran kredit kepada UMKM secara indus-



Mukhtaruddin

tri yang baru mencapai 20 persen," bilanginya.

Mukhtaruddin menegaskan, pemberlakuan mitigasi risiko dengan cara permintaan jaminan yang besar dan pemberlakuan persyaratan yang ketat cenderung mencederai karakteristik usaha UMKM. Ini pula yang menyebabkan para pelaku UMKM terkendala oleh kemampuan memenuhi persyaratan kredit.

"Kita harus akui bahwa belum semua UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga masih memerlukan dukungan pembinaan," tegasnya.

Karena itu, keberpihakan kepada UMKM adalah sebuah keniscayaan. Sebab faktanya, kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional begitu besar dan signifikan. Sekitar 61,9 persen penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) berasal dari sektor UMKM.

"Selain itu, mayoritas serapan tenaga kerja juga bersumber dari sektor UMKM yang mampu menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional," ungkapnya.

Mukhtaruddin menambahkan, indeks inklusi keuangan merupakan salah satu faktor kunci untuk meningkatkan kemakmuran. Inilah yang mendorong pemerintah memproyeksikan peningkatan inklusi keuangan hingga 88 persen pada tahun ini.

Namun dia mengingatkan, peningkatan inklusi keuangan tanpa diimbangi peningkatan literasi keuangan yang memadai akan menghadirkan faktor risiko yang lebih besar. ■ KAL